

PENGARUH PERSEPSI TENTANG IKLIM SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK BOEDI OETOMO 3 MAOS CILACAP

THE INFLUENCE OF PERCEPTION ON SCHOOL CLIMATE TOWARD STUDENTS' LEARNING INTEREST AND LEARNING DISCIPLINE AT MECHANICAL POWER INSTALLATION SMK BOEDI OETOMO 3 MAOS CILACAP

Oleh: Azis Samsu Rijal (10518241016), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, azizrijal@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dengan media berbasis komputer berupa software FluidSIM dalam meningkatkan kompetensi siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Klaten pada kompetensi dasar merangkai rangkaian pneumatik dan hidrolis. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri dengan media berbasis komputer berupa software FluidSIM, kompetensi siswa pada kompetensi dasar merangkai rangkaian pneumatik dan hidrolis mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif sebesar 26,28% yang semula 52,56% menjadi 78,94%. Peningkatan yang terjadi pada aspek psikomotorik sebesar 32,02% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai awal 56,17 menjadi 78,63 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 84,85% dengan jumlah awal 3 siswa menjadi 31 siswa. Peningkatan yang terjadi pada aspek kognitif sebesar 6,78% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai awal 72,66 menjadi 77,55 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 36,37% dengan jumlah siswa awal 15 siswa menjadi 27 siswa.

Kata kunci: kompetensi, inkuiri, media berbasis komputer.

Abstract

This research aims to know each variable in the study, namely the perception of the school climate, students' interest, and students' learning discipline. In addition, this research also aims to determine the influence of the perception of the school climate on the students' learning interest and learning discipline at Mechanical Power Installation SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. This study is Ex-post Facto with quantitative approach. The participants of this research are the students of Mechanical Power Installation SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap academic year 2012/2013. The data collection method used the form of documentary studies and survey method. The data gathered are presented in descriptive analysis then testing the hypothesis that includes simple regression analysis, interpretation of the correlation coefficient, and determination of the coefficient determinant. The result showed that (1) the perception of the school climate of SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap included in the moderate category, (2) students' learning interest included in the moderate category, (3) students' learning discipline included in the moderate category, (4) The influence of perceptions of the school climate on the students' learning interest included in the low criteria by donating effect 14.7%, (5) the influence of perceptions of the school climate on the students' learning discipline included in the medium category by donating by donating effect 21.2%

Keywords: perception, school climate, learning interest, discipline.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya nasional, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Upaya tersebut ditempuh secara progresif melalui suatu program pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang fundamental bagi lembaga sekolah. Tujuan pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat mandiri sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Oleh karenanya minat belajar yang memadai dan sikap disiplin tinggi penting dimiliki siswa agar mengarahkannya belajar dengan baik dan teratur.

Minat bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Pentingnya peran minat dalam proses belajar disampaikan oleh M. Nur Nasution (2005: 2), bahwa secara ideal seorang anak harus mempunyai minat untuk sesuatu agar ia belajar dengan sungguh-sungguh. Minat belajar kerap kali dikenal sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan belajar siswa berawal dari adanya keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu aktivitas belajar akan terdorong untuk belajar dengan maksimal.

Selain minat, faktor yang tak kalah penting dalam menentukan proses

pembelajaran adalah sikap disiplin. Slameto (2010:67) mengemukakan bahwa agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar, baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan. Disiplin belajar merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri terkait dengan aktivitas belajar. Disiplin memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena adanya sikap disiplin siswa memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin dala, belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar, yaitu belajar yang diiringi dengan rasa semangat dan kemauan yang tinggi.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu penunjang yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran adalah lingkungan belajar yang memadai. Sekolah merupakan lingkungan belajar bagi siswa. Sebagian besar waktu belajar peserta didik adalah ketika peserta didik tersebut berada di Sekolah. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tuntutan bagi Sekolah agar dapat mewujudkan iklim akademis yang kondusif agar keefektifan dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Iklim sekolah yang positif merupakan hal penting yang menjadi landasan kegiatan belajar siswa di sekolah. Sekolah yang tertib dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat terwujud karena adanya persepsi yang baik dari para siswa terhadap keadaan atau kondisi sekolahnya. Ciri-ciri sekolah yang memiliki iklim belajar yang baik tercermin dari suasana belajar yang nyaman, ramah dan tenang, hubungan civitas sekolah yang harmonis, serta kenyamanan fisik dan psikologis (Moedjiharto, 2002: 36-37).

Iklim sekolah merupakan sifat atau ciri-ciri suatu sekolah. Iklim sekolah berarti pula kondisi sekaligus suasana lingkungan pendidikan pada suatu sekolah. Nana Sudjana (2005:5) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan pada suatu sekolah meliputi lingkungan fisik, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia seperti ketersediaan sarana dan fasilitas belajar, lingkungan intelektual, yaitu kondisi yang menjadi penunjang kemampuan berfikir seperti program pengajaran, media belajar, dan sumber belajar serta lingkungan nilai-nilai yang merupakan tata kehidupan nilai suatu sekolah, seperti kemasyarakatan, sosial, etika, dan estetika. Iklim sekolah bersifat kompleks, sehingga untuk mewujudkan membutuhkan suatu proses waktu. Hal ini menjadi kendala bagi lembaga-lembaga sekolah yang masih baru. Selain pada lembaga pendidikan yang masih baru persepsi tentang iklim sekolah yang buruk kerap terjadi pula pada lembaga pendidikan berstatus swasta. SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap misalnya, pada saat observasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 Sekolah tersebut termasuk lembaga pendidikan yang masih baru, berdasarkan data yang diperoleh dari [http:// www.datapokok.ditpsmk.net/detil](http://www.datapokok.ditpsmk.net/detil), sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta dan mulai melaksanakan program pendidikan pada tahun ajaran 2012/2013. Komponen-komponen pendidikan pada sekolah tersebut seperti tenaga administrasi, guru, serta sarana dan fasilitas belajar masih sangat minimal. Banyak siswa menyayangkan rendahnya sarana dan fasilitas belajar yang masih sangat sederhana, seperti bengkel praktik, lahan parkir, dan lapangan upacara. Siswa juga mengeluhkan belum adanya perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar. Masalah sosial juga kerap terjadi, seperti rendahnya etika siswa dalam berkomunikasi dengan guru serta sikap tolerir guru yang berlebihan terhadap kekeliruan siswa.

Memahami fenomena di SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap dengan keadaan sekolahnya yang demikian, terlihat bahwa kualitas belajar siswa rendah. Kualitas belajar siswa yang rendah terbukti dari rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan dari beberapa sikap yang kurang menyenangkan oleh siswa, seperti sering protes apabila diberi tugas oleh guru, pasif selama proses pembelajaran, serta tingginya angka ketidakhadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terbukti dari absensi siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menunjukkan bahwa angka ketidakhadiran siswa mencapai 25% dari total kehadiran. Selain minat belajar siswa yang masih memprihatinkan, angka pelanggaran disiplin oleh siswa juga masih tinggi. Angka pelanggaran disiplin yang kerap terjadi berdasarkan catatan guru bimbingan konseling diantaranya adalah membolos saat jam pelajaran, merokok dilingkungan sekolah, dan perkelahian antar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan praduga yang telah diuraikan, yaitu untuk membuktikan dan menafsirkan pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi apabila siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Kondisi seperti ini merupakan indikasi adanya minat belajar dalam diri siswa. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar. Lingkungan dan sumber belajar siswa yang sangat dominan adalah lembaga pendidikan sekolah. Sebagian

besar waktu belajar siswa adalah ketika siswa tersebut berada di sekolah. Dengan demikian, agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan terjaga maka harus ada interpretasi yang baik dari siswa terhadap iklim sekolah. Persepsi siswa terhadap kualitas iklim sekolah termasuk penentu tinggi rendahnya minat siswa dalam belajar. Iklim sekolah yang baik memberikan stimulasi pada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan minat, ataupun menumbuhkan sikap dan daya saing dengan teman-teman sebayanya dalam hal pencapaian belajar. Adanya persepsi yang baik dari siswa terhadap iklim sekolah dari siswa akan memberikan dampak yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa. Adanya persepsi iklim sekolah yang baik dari siswa akan membangun minat dalam diri siswa tersebut untuk belajar yang kemudian menjadikannya tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan belajarnya.

Sudah menjadi keharusan bahwa setiap lembaga pendidikan harus menerapkan kedisiplinan dengan baik. Sikap kedisiplinan belajar siswa dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan akan timbul bila ada keterbukaan, kerjasama, kesadaran akan norma, dan rasa tanggungjawab. Kedisiplinan belajar siswa adalah hal yang selalu dikaitkan erat dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Sekolah dengan iklim akademik yang baik selalu memberlakukan peraturan dan tata tertib dengan ketat yang bertujuan agar siswa mampu menanamkan nilai, moral, sikap dan tata lakunya untuk menjadi pelajar yang baik. Sekolah dengan iklim belajar yang baik sering ditandai dengan beberapa hal, seperti kaya akan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, serta diliputi suasana akademis yang wajar. Adanya iklim sekolah yang baik secara progresif akan membentuk persepsi yang baik dalam *mindset* siswa terhadap alam sekolahnya. Siswa akan sadar pentingnya arti disiplin sehingga akan mendorong

siswa untuk selalu patuh dan menghormati tugas dan tanggungjawab belajarnya baik itu secara sukarela ataupun dengan paksaan dari sekolah. Siswa juga akan enggan atau mungkin merasa takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau bertentangan dengan ketentuan sekolah. Dengan demikian siswa akan melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik serta bertingkah laku yang menyenangkan dan tidak merugikan siswa lainnya yang sedang belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2007: 7). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh dari lapangan diwujudkan dalam bentuk angka yang kemudian dalam diolah menggunakan analisis statistika.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa jurusan Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Jumlah populasi seluruhnya adalah 62 siswa. Populasi dalam penelitian ini dipadukan sebagai sampel, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:112), bahwa apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua.

Penelitian ini membahas tiga variabel yang terbagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah persepsi tentang iklim sekolah (X), sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa (Y1) dan kedisiplinan belajar siswa (Y2). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian serta pengaruh

variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat. Paradigma hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi dokumenter dan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket bersifat tertutup (terstruktur) dengan skala *likert* yang terdiri dari butir-butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban yang disediakan. Sebelum instrumen kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan dengan cara *expert judgement*, yaitu validitas berdasarkan pendapat dari para ahli di bidangnya. Instrumen angket ini dikonsultasikan kepada dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah dilakukan pertimbangan dosen ahli, kemudian dilanjutkan dengan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan metode uji terpakai, artinya hasil uji coba tersebut juga sekaligus digunakan sebagai data penelitian dimana item yang dinyatakan gugur tidak digunakan untuk diolah dalam penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang

(Suharsimi Arikunto, 2005: 221). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 *for windows*.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan metode deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel secara statistika. Uji prasyarat digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam analisis selanjutnya sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana yang dimaksudkan untuk mencari persamaan regresi, penafsiran koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan satu variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat, serta penentuan koefisien determinasi yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tiga variabel, yaitu persepsi tentang iklim sekolah, minat belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa. Hasil analisis deskriptif diolah dengan menggunakan analisis statistika, yang hasilnya menunjukkan bahwa: (1) persepsi tentang iklim sekolah SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap termasuk dalam kategori sedang dengan rerata skor (mean) adalah 51,96 dari skor maksimal 76,00, (2) minat belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik termasuk dalam kategori sedang rerata (mean) skor adalah 53,00 dari skor maksimal 72,00, (3) kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik termasuk dalam kategori sedang termasuk dalam kategori sedang dengan rerata (mean) skor adalah 54,33 dari skor maksimal 76,00.

Setelah didapatkan hasil statistika data, selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat data yang bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam analisis selanjutnya sesuai dengan teknik analisis yang direncanakan. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan bukti nilai signifikansi hitung masing-masing variabel lebih dari 0,05 dan terjadi linieritas variabel persepsi tentang iklim sekolah terhadap variabel minat belajar siswa dan variabel kedisiplinan belajar siswa dengan bukti harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sehingga dengan demikian analisis data dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis.

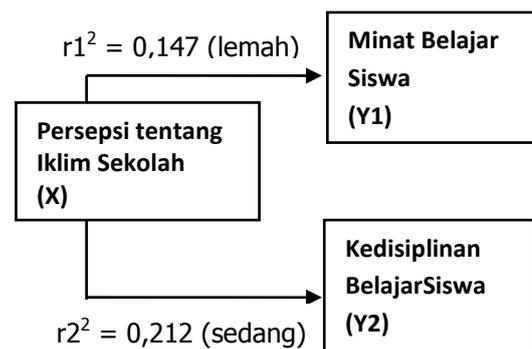
Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yang menjadi atas hipotesis 1 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan hipotesis 2 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi tentang iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Pengujian hipotesis 1 meliputi uji regresi, penafsiran koefisien korelasi, dan penentuan koefisien determinan. Uji regresi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} = 0,383 lebih besar dari r_{tabel} = 0,211, artinya hipotesis alternatif diterima yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,383 yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar siswa termasuk dalam kategori lemah. Besarnya sumbangan pengaruh ditentukan oleh nilai kuadrat dari r_{hitung} , yaitu sebesar 14,67%, yang berarti bahwa persepsi tentang iklim sekolah memberikan sumbangan pengaruh terhadap minat belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK

Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap sebesar 14,67%.

Pengujian hipotesis 2 meliputi uji regresi, penafsiran koefisien korelasi, dan penentuan koefisien determinan. Uji regresi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} = 0,460 lebih besar dari r_{tabel} = 0,211, artinya hipotesis alternatif diterima yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Besarnya sumbangan pengaruh ditentukan oleh nilai kuadrat dari r_{hitung} , yaitu sebesar 21,16%, yang berarti bahwa persepsi tentang iklim sekolah memberikan sumbangan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap sebesar 21,16%.

Paradigma hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma hasil penelitian

Hasil uji regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0,383 dan diperoleh persamaan $Y_1 = 36,966 + 0,308 X$. Artinya, apabila variabel persepsi tentang iklim sekolah (X) meningkat 1 poin, maka variabel minat belajar siswa

akan meningkat sebesar 0,383 poin. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. Selanjutnya, dilakukan penafsiran nilai r_{hitung} dengan berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi sehingga diketahui nilai r_{hitung} berada pada interval nilai 0,20 – 0,399, dengan demikian koefisien korelasi atau pengaruh yang dihasilkan persepsi iklim sekolah (X) terhadap minat belajar siswa (Y1) termasuk dalam kategori lemah dengan nilai positif. Nilai koefisien determinan (KP) diperoleh sebesar 14,67%, yang artinya variabel persepsi iklim sekolah (X) memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel minat belajar siswa (Y1) dengan nilai sebesar 14,67% dan sisanya 85,33% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji regresi linier sederhana untuk hipotesis 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0,460 dan diperoleh persamaan $Y_2 = 33,593 + 0,399 X$. Artinya, apabila variabel persepsi tentang iklim sekolah (X) meningkat 1 poin, maka variabel kedisiplinan belajar siswa akan meningkat sebesar 0,399 poin. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh persepsi iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. Selanjutnya, dilakukan penafsiran nilai r_{hitung} dengan berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi sehingga diketahui nilai r_{hitung} berada pada interval nilai 0,40 – 0,599, dengan demikian koefisien korelasi atau pengaruh yang dihasilkan persepsi tentang iklim sekolah (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y2) termasuk dalam kategori lemah dengan nilai positif. Nilai koefisien determinan (KP) diperoleh sebesar 21,2%, yang artinya variabel persepsi tentang iklim sekolah (X) memberikan sumbangan

pengaruh terhadap variabel kedisiplinan belajar siswa (Y2) dengan nilai sebesar 21,16% dan sisanya 78,84% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi tentang iklim sekolah SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap termasuk dalam kategori sedang dengan rerata skor 51,96 dari skor maksimal 76,00, (2) minat belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik termasuk dalam kategori sedang dengan rerata skor 53,00 dari skor maksimal 72,00, (3) kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik termasuk dalam kategori sedang dengan rerata skor 54,33 dari skor maksimal 76,00, (4) pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik termasuk dalam kriteria lemah dengan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 14,67% dan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain, (5) pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik termasuk dalam kategori sedang dengan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 21,16% dan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah: (1) tata tertib sekolah jangan hanya berpusat pada siswa, tetapi turut diasosiasikan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru dan karyawan, (2) jumlah tenaga administrasi sekolah ditambah agar diperoleh kemudahan dalam layanan birokrasi sekolah bagi siapa saja yang berkepentingan, (3) sarana dan fasilitas belajar di SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap ditingkatkan demi menunjang kemampuan berfikir siswa, misalnya dengan pengadaan perpustakaan sekolah, ruang rapat khusus bagi organisasi siswa, dan penambahan alat praktik pada bengkel kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Data pokok PSMK 2013. Diakses dari <http://www.datapokok.ditpsmk.net/> detail. pada tanggal 1 September 2014, jam 14.00 WIB.
- M. Nur Nasution. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moedjiharto. (2002). *Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada tanggal 1 September 2014, jam 14.00 WIB.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.